

# **SISTEM SOSIAL BUDAYA**

**Disusun oleh : Drs. Argyo Demartoto M.Si ,  
kemudian diresume oleh mahasiswa  
Administrasi Negara Angkatan 2008 FISIP UNS**

## **BAB I**

### **Konsep Dasar dalam Sistem Sosial Budaya**

Sistem sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Pemberian makna konsep sistem sosial budaya dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu sendiri tetapi memberikan eksplanasi deskripsinya melalui kenyataan di dalam kehidupan masyarakat.

- **Pengertian Konsep**  
Konsep merupakan ide, gagasan, atau pemikiran-pemikiran yang mentadi dasar ( pembawa arti ).  
Pada dasarnya konsep masih berwujud abstrak atau hanya angan-angan saja.
- **Sistem Sosial Budaya**
  - Sistem merupakan pola-pola keteraturan; kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling berhubungan
  - Budaya sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri

Komponen Utama dalam Kebudayaan

1. **Kebudayaan Material**  
Mengacu pada semua ciptaan manusia yang konkret
2. **Kebudayaan Nonmaterial**  
Ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi

Jadi, konsep dalam sistem sosial budaya dapat dideskripsikan sebagai suatu pemikiran dan ide yang berisikan mengenai komponen-komponen pembentuk kebudayaan suatu masyarakat.

#### Pengertian Sistem Sosial Budaya

- Pengertian sistem

Menurut Tatang M. Amirin

“Sistem berasal dari bahasa Yunani yang berarti :

1. Suatu hubungan yang tersusun atas sebagian bagian
  2. Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur
- Sosial berarti segala sesuatu yang beralian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.
  - Budaya berarti cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materiil maupun yang psikologis, idiil, dan spiritual.

#### Kehidupan Masyarakat Sebagai Sistem Sosial dan Budaya

- Kehidupan masyarakat dipandang sebagai suatu sistem atau sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.
- **Alvin L. Bertrand**, suatu sistem sosial terdapat :
  - a. Dua orang atau lebih
  - b. Terjadi interaksi antara mereka
  - c. Bertujuan
  - d. Memiliki struktur, harapan-harapan bersama yang didomaninya.

Dalam sistem sosial pada umumnya terdapat proses yang saling mempengaruhi. Hal ini disebabkan karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

- **Margono Slamet**, sistem sosial dipengaruhi oleh ekologi; demografi; kebudayaan; kepribadian; waktu, sejarah, dan latar belakang.
- Ciri utama sistem sosial menerima unsur-unsur dari luar (terbuka). Namun juga menimbulkan terjalinnya ikatan antarunsur-unsur dengan unsur lainnya (*internal*) dan saling pertukaran antara sistem sosial itu sendiri dengan lingkungannya (*eksternal*).
- Proses-proses dalam sistem sosial :
  - a. Komunikasi
  - b. Memelihara tapal batas
  - c. Penjalinan sistem
  - d. Sosialisasi
  - e. Pengawasan sosial
  - f. Pelembagaan
  - g. Perubahan sosial

#### Kehidupan Masyarakat Sebagai Sistem Budaya

- o Mempelajari ttg sistem bertindak → perilaku
- o Unsur perilaku → “gerak sosial”
  - 4 syarat : - utk mencapai tujuan tertentu
    - tjd pd situasi tertentu
    - diatur kaidah tertentu
    - didorong motivasi tertentu
- o Hakikat beberapa subsistem tsb sbg pengaturan/*cybernetic order* → tiap subsistem yg berada di atasnya mjd pengatur utk subsistem dibawahnya.
- o Menurut Parsons, ke 4 subsistem bertindak sbg kebutuhan fungsional yg disebut sbg *imperative functional LIGA*.

#### Gerak Sistem Sosial

Subsistem budaya : *Latent patern maintenance*

Subsistem sosial : *Integration*

Subsistem kepribadian : *Goal attainment*

Subsistem organisasi perilaku : *Adaptation*

- Latent Patern Maintenance (L) atau fungsi mempertahankan pola. Subsistem budaya memberi jawaban terhadap masalah dari faktor-faktor falsafah hidup.
- Integration (I) atau fungsi integrasi mencakup faktor-faktor penting dalam mencapai keadaan serasi antar sistem.
- Goal attainment (G) atau fungsi mencapai tujuan.

Faktor penentu :

- a. Pengembangan sistem untuk menjunjung nilai dan kaidah.
  - b. Pengorganisasian untuk mencapai tujuan bersama.
- Adaptation (A) atau fungsi adaptasi. Mencakup pengarahan dan penyesuaian kebutuhan pokok manusia dengan keadaan sekitar.
- 
- Unsur pokok subsistem sosial budaya :
    - a. Kepercayaan
    - b. Perasaan dan pikiran
    - c. Tujuan
    - d. Kaidah
    - e. Kedudukan dan peranan
    - f. Pengawasan
    - g. Sanksi
    - h. Fasilitas
    - i. Kelestarian dan kelangsungan hidup
    - j. Keserasian kualitas kehidupan dengan lingkungan
- 
- Unsur-unsur pokok dapat dijumpai pada keluarga batih.

Ciri-ciri :

    - a. Adanya kepercayaan terbentuknya keluarga batik dari kodrat alamiah
    - b. Perwujudan perasaan dan pikiran anggota keluarga batih berupa menghargai, bersaing.

- c. Tujuan keluarga batih agar manusia dapat bersosialisasi, mendapat jaminan ketentraman hidup.
- d. Memiliki norma yang mengatur hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anak mereka.
- e. Memiliki kedudukan dan peranan masing-masing
- f. Memiliki pengawasan tertentu dari orang tua dan masyarakat
- g. Adanya penerapan sanksi
- h. Adanya sarana pengawasan dan sosialisasi
- i. Adanya konsep kelestarian sebagai stabilitas kehidupan manusia, kelangsungan hidup sebagai pencerminan dinamika
- j. Adanya kuantitas sebagai pencerminan nilai benda, kualitas pencerminan nilai sikap

#### Kebudayaan dan Masyarakat

**Budaya** atau **kebudayaan** berasal dari [bahasa Sansekerta](#) yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam [bahasa Inggris](#), kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata [Latin](#) *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

- Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

- Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dapat disimpulkan **kebudayaan** adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:

- sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
- organisasi ekonomi
- alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)
- organisasi kekuatan (politik)

– Wujud

Menurut **J.J. Hoenigman**, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga :

A. Gagasan ( Wujud Ideal )

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, [nilai-nilai](#), [norma-norma](#), peraturan, dan sebagainya yang sifatnya [abstrak](#); tidak dapat diraba atau disentuh.

B . Aktifitas ( Tindakan )

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan **sistem sosial**.

C . Artefak ( Karya )

Artefak adalah wujud kebudayaan [fisik](#) yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan.

Komponen

**-Kebudayaan material**

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret.

**- Kebudayaan nonmaterial**

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa

dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA**

Sistem sosial budaya Indonesia sebagai totalitas nilai, tata sosial, dan tata laku manusia Indonesia harus mampu mewujudkan pandangan hidup dan falsafah negara Pancasila ke dalam segala segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Asas yang melandasi pola pikir, pola tindak, fungsi, struktur, dan proses sistem sosial budaya Indonesia yang diimplementasikan haruslah merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, transformasi serta pembinaan sistem social budaya harus tetap berkepribadian Indonesia.

#### **1. Asas Sistem Sosial Budaya Indonesia**

Pada dasarnya, masyarakat Indonesia sebagai suatu kesatuan telah lahir jauh sebelum lahirnya (secara formal) masyarakat Indonesia. Peristiwa sumpah pemuda antara lain merupakan bukti yang jelas. Peristiwa ini merupakan suatu konsensus nasional yang mampu membuat masyarakat Indonesia terintegrasi di atas gagasan Bineka Tunggal Ika.

Konsensus adalah persetujuan atau kesepakatan yang bersifat umum tentang nilai-nilai, aturan, dan norma dalam menentukan sejumlah tujuan dan upaya mencapai peranan yang harus dilakukan serta imbalan tertentu dalam suatu sistem sosial. Model konsensus atau model integrasi yang menekankan akan unsur norma dan legitimasi memiliki landasan tentang masyarakat, yaitu sbb:

- a. Setiap masyarakat memiliki suatu struktur yang abadi dan mapan
- b. Setiap unsur dalam masyarakat memiliki fungsinya masing-masing dalam kelangsungan masyarakat tersebut sebagai suatu sistem keseluruhan
- c. Unsur dalam masyarakat itu terintegrasi dan seimbang
- d. Kelanjutan masyarakat itu beraskan pada kerja sama dan mufakat akan nilai-nilai
- e. Kehidupan social tergantung pada persatuan dan kesatuan

Apabila menelaah pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peristiwa Sumpah Pemuda merupakan konsensus nasional yang mendapat perwujudannya di dalam sistem budaya Indonesia yang didasarkan pada asas penting, yaitu sebagai berikut ini.

a. Asas kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kesempurnaan hanya dapat dicapai oleh manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui semangat dan takwa, sebab pada akhirnya apa yang diperoleh manusia, masyarakat, bangsa, dan Negara, bahkan kemerdekaan itu adalah rahmat Tuhan Ynag Maha Esa.

b. Asas merdeka

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa, karena itu kehidupan pribadi/ keluarga, masyarakat, dan bangsa yang bebas itu mempunyai tanggung jawab dan kewajiban bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi kemerdekaan itu.

c. Asas persatuan dan kesatuan

Bangsa Indonesia terdiri atas aneka ragam suku, budaya, bahasa, adat istiadat daerah dan sebagainya telah membentuk Negara Republik Indonesia yang meletakkan persatuan dan kesatuan sebagai asas social budayanya.

d. Asas kedaulatan rakyat

Kehidupan pribadi atau keluarga dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam rangka mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan golongan/pribadi.

e. Asas adil dan makmur

Setiap pribadi/ keluarga dalam kehidupan harus mempunyai kehidupan yang layak dan adil sehingga pekerjaan, pendidikan, profesi, kesehatan, pangan, pakaian, perumahan, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi hak yang dipertanggungjawabkan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **2. Pola Pikir, Pola Tindak, dan Fungsi Sistem Sosial Budaya Indonesia**

Masyarakat indonesia adalah masyarakat majemuk, yang hidup tersebar diseluruh tanah air , yang memiliki berbagai macam ragam budaya. Sehingga menimbulkan keanekaragaman institusi dalam masyarakat.

Institusi adalah suatu konsep sosiologi yang paling luas digunakan, walau memiliki pengertian yang berlainan :

1. Digunakan untuk merujuk suatu badan, seperti universitas dan perkumpulan
2. Organisasi yang khusus atau disebut pula institusi total, seperti penjara atau rumah sakit
3. Suatu pola tingkah laku yang telah menjadi biasa atau suatu pola relasi sosial yang memiliki tujuan sosial tertentu

Bronislaw menganggap institusi sosial merupakan konsep utama untuk memahami masyarakat, yang setiap institusi saling berkaitan dan masing-masing memiliki fungsinya.

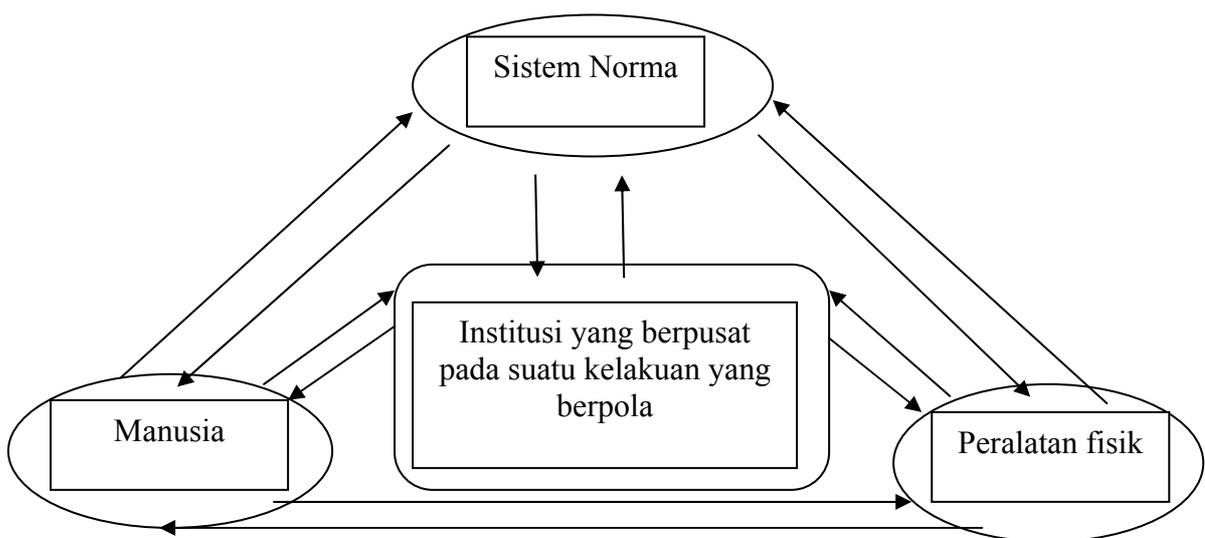
Koentjaraningrat mengemukakan bahwa institusi itu mengenai kelakuan berpola dari manusia dalam kebudayaan yang terdiri atas tiga wujud, yaitu :

1. Wujud idiil
2. Wujud kelakuan
3. Wujud fisik dari kebudayaan

Koentjaraningrat mengatakan, bahwa seluruh total dari kelakuan manusia yang berpola tertentu bisa diperinci menurut fungsi-fungsi khasnya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam bermasyarakat.

Maka pola pikir, pola tindak dan fungsi sistem sosial budaya Indonesia merupakan institusi sosial, yaitu suatu sistem yang menunjukkan bahwa peranan sosial dan norma-norma saling berkait, yang telah disusun guna memuaskan suatu kehendak atau fungsi sosial.

Komponen-komponen dari pranata sosial



**a. Pola Pikir Sistem Sosial Budaya Indonesia**

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Kehidupan Beragama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus dapat mewujudkan kepribadian bangsa Indonesia yang percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2) Negara Persatuan

Negara Republik Indonesia adalah negara persatuan yang mendfasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan kehidupan negara harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen. Maka, pembangunan nasional adalah pengamalan Pancasila dan hakikatnya pembangunan nasional itu adalah pembangunan seluruh manusia Indonesia dalam kehidupan manusia yang serba cepat dan canggih.

3) Demokrasi Pancasila

Dalam negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan perwakilan, kehidupan pribadi atau keluarga dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus mampu memilih perwakilannya dan pemimpinnya yang dapat bermusyawarah untuk mufakat dalam mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan golongan dan perseorangan demi terselenggaranya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Karena itu, sistem menejemen sosial perlu ditegakkan, baik melalui peraturan perundang-undangan maupun moral

4) Keadilan Sosial bagi Semua Rakyat

Letak geografis Indonesia, sumberdaya alam, dan penduduk Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus mempunyai politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan yang berkeadilan bagi semua rakyat.

5) Budi Pekerti

Setiap pribadi atau keluarga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur. Berarti bahwa kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercyaannya itu harus dijamin, dimana pendidikan dan pengajaran menjadi hak warga negara yang membutuhkan suatu sistem pendidikan nasional. Kebudayaan Nasional adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya, termasuk kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan didaerah-daerahseluruh Indonesia. Kebudayaan harus menuju kearah kemajuan serta tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan

asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

## **b. Pola Tindak Sistem Sosial Budaya Indonesia**

### 1. Gotong Royong

Persatuan dan kesatuan hanya terwujud melalui gotong royong, suatu sikap kebersamaan dan tenggang rasa, baik dalam duka maupun suka, kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

### 2. Prasaja

Keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tidak akan terwujud apabila kehidupan yang sederhana, hemat, cermat, disiplin, professional, dan tertib tidak dilaksanakan.

### 3. Musyawarah untuk Mufakat

Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan golongan atau perorangan dapat menemui perbedaan yang tidak diakhiri dengan perpecahan atau perpisahan, maupun pertentangan.

### 4. Kesatria

Persatuan dan kesatuan, maupun keadilan sosial tidak dapat terwujud tanpa keberanian, kejujuran, kesetiaan, pengabdian, dan perjuangan yang tidak mengenal menyerah demi kehidupan bersama.

### 5. Dinamis

Kehidupan pribadi/keluarga, bangsa dan negara juga bersifat dinamis sesuai dengan jaman, sehingga waktu sangat penting dalam rangka persatuan dan kesatuan, maupun keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

## Fungsi Sistem Sosial Budaya Indonesia

### 1. Dalam Keluarga

Keluarga adalah lahan pembibitan manusia seutuhnya. Keluarga adalah organisasi alami yang penuh kasih sayang.

### 2. Dalam Masyarakat

Organisasi sosial kemasyarakatan ini adalah lahan pengkaderan, sebagai keluarga buatan, gotong royong buatan, yang penuh perbedaan kepentingan.

### 3. Dalam Berbangsa dan Bernegara

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penyelenggaraan negara dan pemerintah harus mengutamakan kepentingan umum.

### **3. Struktur system social budaya Indonesia**

Raymond firth mengemukakan bahwa konsep struktur social merupakan analytical tool, yang diwujudkan untuk membantu pemahaman tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan social.

Dasar yang penting dalam struktur sosial ialah relasi-relasi sosial yang jelas penting dalam menentukan tingkah laku manusia, yang apabila relasi sosial itu tidak dilakukan, maka masyarakat itu tak terwujud lagi. Struktur sosial juga dapat ditinjau dari segi status, peranan, nilai-nilai, norma, dan institusi sosial dlm suatu relasi.

Nilai adalah pembentukan mentalitas yang dirumuskan dari tingkah laku manusia sehingga menjadi sejumlah anggapan yang hakiki, baik, dan perlu dihargai.

Dari pendapat Raymond firth dan max weber, system nilai yang harus diwujudkan atau diselenggarakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ditemukan dalam proses pertumbuhan pancasila sebagai dasar falsafah atau ideologi Negara.

Jadi, struktur system sosial budaya indonesia dapat merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang terdiri atas :

a. Tata nilai

Tata nilai ini meliputi:

- a) Nilai agama
- b) Nilai kebenaran
- c) Nilai moral
- d) Nilai vital
- e) Nilai meterial

b. Tata sosial

NKRI adalah Negara hukum, semua orang adalah sama di mata hukum. Tata hukum di Indonesia adalah system pengayoman yang mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

c. Tata laku

Dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat, maka tata laku harus berpedoman pada norma- norma yang berlaku, yaitu : norma agama, norma kesusilaan/kesopanan, norma adat istiadat, norma hukum setempat, norama hukum Negara.

#### **4. Proses Sistem Sosial Budaya Indonesia**

Masyarakat mempunyai bentuk – bentuk struktural, yang dinamakan struktur sosial. Struktur sosial ini bersifat statis dan bentuk dinamika masyarakat disebut proses sosial dan perubahan – perubahan sosial. Masyarakat yang mempunyai bentuk – bentuk strukturalnya tentu mengalami pola – pola perilaku yang berbeda – beda juga tergantung dengan situasi yang dihadapi masyarakat tersebut. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengarah pada suatu dinamika sosial bermula dari masyarakat tersebut melakukan suatu komunikasi dengan masyarakat lain, mereka membina hubungan baik itu berupa perorangan atau kelompok sosial. Tetapi sebelum suatu hubungan dapat terjadi perlu adanya suatu proses berkaitan dengan nilai – nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan suatu masyarakat yang mengetahui nilai sosial dan budaya masyarakat lain maka hubungan dapat terbentuk. Maka dapat diartikan bahwa proses sosial adalah sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Proses sistem sosial budaya Indonesia mempunyai suatu dinamika tersendiri yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, yang pada hakikatnya pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Maka pada dasarnya proses sistem sosial budaya Indonesia selalu berkaitan dengan pembangunan nasional di mana ia berlangsung beriringan dengan pembangunan nasional, bahkan kadang bisa mendahului pembangunan nasional agar masyarakat dapat menerima pembaharuan sebagai hasil pembangunan nasional.

Setelah menyiapkan masyarakat agar mampu menerima pembangunan, maka kemudian menyiapkan agar manusia dan masyarakat dapat berperan serta dalam proses pembangunan nasional tersebut dengan memiliki kualitas sebagai berikut :

- a) Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berbudi pekerti luhur
- c) Berkepribadian
- d) Bekerja keras
- e) Berdisiplin
- f) Tangguh
- g) Bertanggung jawab

- h) Mandiri
- i) Cerdas dan terampil
- j) Sehat jasmani dan rohani
- k) Cinta tanah air
- l) Memiliki sifat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial
- m) Percaya pada diri sendiri dan memiliki harga diri
- n) Inovatif dan kreatif
- o) Produktif dan berorientasi ke masa depan

Karena pembangunan nasional yang selalu beriringan dengan proses sistem sosial budaya Indonesia maka jika manusia atau masyarakat ikut serta dalam pembangunan nasional mereka juga ikut berperan serta dalam proses sistem sosial budaya Indonesia sehingga komunikasi akan terjadi di antara mereka yang kemudian suatu hubungan dapat terjalin. Hal ini dapat menyebabkan dinamika sosial terjadi yang akan menuju pada perubahan dan perkembangan pada masyarakat tersebut yang ke arah lebih baik.

## **5. TRANSFORMASI SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA**

Pembangunan nasional merupakan suatu upaya melakukan transformasi atau perubahan dalam masyarakat, yaitu transformasi dari budaya masyarakat agraris tradisional menuju budaya masyarakat industri modern dan masyarakat informasi yang tetap berkepribadian Indonesia.

Namun sistem feodalisme yang masih bercokol dalam kehidupan masyarakat Indonesia membawa dampak negatif yakni berupa kelemahan mentalitas. Kelemahan mentalitas ini dapat menghambat pembangunan nasional.

Menurut Koentjaraningrat terdapat 2 jenis mentalitas dalam masyarakat Indonesia, yaitu:

- a. Mentalitas yang cocok dengan jiwa pembangunan
  - 1. Tidak berspekulasi tentang hakikat kehidupan, karya, dan hasil karya manusia, tetapi manusia itu bekerja keras untuk dapat makan.
  - 2. Menghargai waktu, artinya selalu memperhitungkan tahapan-tahapan aktivitas dalam lingkaran waktu.
  - 3. Tidak merasa tunduk pada alam, sebaliknya juga tidak merasa mampu menguasainya. Hidup harus selaras dengan alam sekelilingnya.
  - 4. Memiliki rasa kahidupan bersama.

Pada hakikatnya manusia tidak berdiri sendiri melainkan selalu membutuhkan bantuan dari sesamanya. Hanya saja sisi negatifnya adalah jangan dengan sengaja berusaha menonjolkan diri di atas orang lain.

- b. Mentalitas yang tidak cocok dengan jiwa pembangunan
  1. Tidak bersumber kepada suatu nilai yang berorientasi terhadap hasil karya manusia itu sendiri, tetapi hanya terhadap amal dari karya (ibarat orang sekolah, tidak mengejar pengetahuan dan ketrampilan, melainkan mengejar ijazahnya saja).
  2. Masih terdapat rasa sentimen yang agak berlebihan terhadap benda-benda pusaka nenek moyang, mitologi dan banyak hal mengenai masa lampau. Hal ini bukannya melemahkan mentalitas, hanya saja suatu orientasi yang terlampaui banyak terarah ke zaman dulu akan melemahkan kemampuan seseorang untuk melihat masa depan.
  3. Berspekulasi tentang masalah hubungan antarmanusia dengan alam, serta terlalu menggantungkan diri pada nasib. Dalam menghadapi kesulitan hidup cenderung berlari ke alam kebatinan (klenik).
  4. Mentalitas yang orientasinya mengarah pada orang yang berpangkat tinggi, senior, dan orang-orang tua, sehingga hasrat untuk berdiri sendiri dan berusaha sendiri masih lemah. Seperti rendahnya disiplin pribadi yang murni, orang cenderung taat jika ada pengawasan dari atas. Juga mentalitas yang selalu menunggu restu dari atasan.
  5. Sifat - sifat kelemahan yang bersumber pada kehidupan keragu-raguan dan hidup tanpa orientasi yang tegas, antara lain:
    - 1) Sifat mentalitas yang meremehkan mutu
    - 2) Sifat mentalitas yang suka mengambil jalan pintas
    - 3) Sifat kurang percaya diri
    - 4) Sifat tidak berdisiplin murni
    - 5) Sifat mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh

Agar perubahan tata laku, tata sosial dan tata nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tetap mendukung keberhasilan pembangunan nasional, perlu diciptakan pranata-pranata sosial yang dapat mendukung proses transformasi system sosial budaya Indonesia.

- a) Mewajibkan sebagai syarat suatu nilai budaya yang berorientasi ke masa depan.
- b) Sifat hemat dan hasrat untuk bereksplorasi dan berinovasi.

- c) Pandangan hidup yang menilai tinggi hasil karya.
- d) Sikap lebih percaya kepada kemampuan sendiri.
- e) Berdisiplin murni dan berani bertanggung jawab sendiri.
- f) Menghilangkan rasa, kepekaan terhadap mutu dan mentalitas mencari jalan pintas.
- g) Mengatasi penyakit-penyakit sosial budaya yang parah, seperti krisis otoritas, krisis ekonomi yang berkepanjangan, kemacetan administrasi, dan korupsi secara menyeluruh yang sekarang masih mengganas dalam masyarakat.

Cara merubah mentalitas yang lemah, antara lain :

- a) Memberi contoh yang baik.  
Asumsinya ialah karena banyak orang Indonesia mempunyai mentalitas beorientasi ke arah pembesar-pembesar, maka asal saja orang-orang pembesar itu member contoh yang benar dari atas, itu dapat dikembangkan, misalnya sifat hemat dll.
- b) Memberi perangsang yang cocok sebagai motivasi  
Motivasi dapat untuk menggerakkan orang untuk bersikap. Contoh, yaitu perangsang yang bisa mendorong orang menjadi lebih berhasrat untuk menabung uangnya di bank adalah tentu tidak hanya bunganya yang menarik misalnya, namun perlu ada perangsang lain, yaitu pelayanan yang baik.
- c) Melaksanakan persuasi dan penerangan merupakan jalan lain yang sebenarnya harus di intensifkan oleh para ahli penerangan dan ahli media masa, karena mereka mempunyai imajinasia yang besar.
- d) Menanamkan suatu mentalitas pembangunan yang baru.  
Hal itu tentunya hanya mungkin pada generasi yang baru, yaitu anak-anak yang harus diasuh dan dibina dengan kesadaran yang tinggi agar 15 tahun lagi mereka akan menjadi manusia Indonesia baru yang bangga akan usaha dan kemampuannya sendiri, mempunyai hasil karya yang tinggi, mempunyai rasa disiplin, berani bertanggung jawab sendiri dan mempunyai perasaan yang peka terhadap mutu.

### **BAB III**

#### **PENGERTIAN INTEGRASI NASIONAL**

→ Menurut KBBI, Istilah integrasi nasional berasal dari dua kata yaitu integrasi dan nasional.

- Istilah integrasi mempunyai arti pembauran/penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh / bulat.
- Istilah nasional mempunyai pengertian kebangsaan, bersifat bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa seperti cita-cita nasional, tarian nasional, perusahaan nasional hal-hal yang menyangkut bangsa dapat berupa adat istiadat, suku, warna kulit, keturunan, agama, budaya, wilayah/daerah dan sebagainya.

Sehubungan dengan penjelasan kedua istilah di atas maka integritas nasional mempunyai pengertian:

- suatu proses penyatuan atau pembauran berbagai aspek sosial budaya ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan identitas nasional atau bangsa yang harus dapat menjamin terwujudnya keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa.

→ Menurut Menurut Claude Ake, integrasi nasional pada dasarnya mencakup dua masalah pokok Yaitu :

- Bagaimana membuat rakyat tunduk dan patuh kepada tuntutan-tuntutan negara, yang mencakup perkara pengakuan rakyat terhadap hak-hak yang dimiliki negara.
- Bagaimana meningkatkan konsensus normatif yang mengatur perilaku politik setiap anggota masyarakat, consensus ini tumbuh dan berkembang diatas nilai-nilai dasar yang dimiliki bangsa secara keseluruhan.

### **STRUKTUR MASYARAKAT INDONESIA**

Struktur masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk memang menemui persoalan integrasi. Masyarakat negara yang sedang berkembang seperti Indonesia pada dasarnya belum merupakan suatu kesatuan sehingga Integrasi umumnya menjadi permasalahan yang lebih utama dibandingkan dengan masalah pembangunan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan banyak terjadinya konflik dimana – mana. Keadaan seperti ini menggambarkan bahwa unsur – unsur yang ada di Indonesia

belum berfungsi secara satu kesatuan. Yang menjadi permasalahan sekarang adalah bagaimana membuat unsur-unsur yang ada di Indonesia menjadi suatu sistem yaitu adanya jalinan kesatuan antara satu unsur dengan unsur yang lain, atau bagaimana membuat Bangsa Indonesia dapat terintegrasi secara nasional.

Untuk menjelaskan Integrasi nasional lebih lanjut, memulainya dengan mengingat kembali pendapat dari Van Den Berghe yang menjelaskan mengenai karakteristik yang menjadi sifat dasar dari sebuah masyarakat majemuk, yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok –kelompok yang sering kali memiliki kebudayaan atau lebih tepatnya, sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer
3. Kurang mengembangkan consensus diantara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang bersifat dasar
4. Secara relatif sering kali terjadi konflik diantara kelompok lain
5. Secara relatif, integrasi nasional tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Menurut pemaparan Van Den Berghe tersebut, ia menyatakan bahwa masyarakat majemuk tidak dapat digolongkan begitu saja ke dalam salah satu dari dua jenis masyarakat menurut model analisis Emile Durkheim, yaitu sebagai berikut:

1. Suatu masyarakat majemuk tidak disamakan dengan masyarakat yang memiliki unit-unit kekerabatan yang bersifat segmenter, yaitu suatu masyarakat yang terbagi ke dalam berbagai kelompok yang biasanya merupakan kelompok-kelompok berdasarkan garis keturunan tunggal, tetapi memiliki struktur kelembagaan yang bersifat *homogeneous*.
2. Suatu masyarakat majemuk merupakan suatu masyarakat dengan tingkat diferensial yang tinggi dengan banyak lembaga-lembaga kemasyarakatan, tetapi bersifat komplementer dan saling tergantung satu sama lain

Dengan demikian, ketika menggunakan terminologi dari Emile Durkheim, Van Den Berghe menyatakan bahwa solidaritas mekanik yang diikat oleh kenyataan

maupun solidaritas organis yang diikat oleh saling ketergantungan diantara bagian-bagian dari suatu sistem sosial tidak mudah ditumbuhkan di dalam masyarakat yang bersifat majemuk.

### **LANDASAN INTEGRASI NASIONAL**

Menurut kaum fungsionalisme, suatu sistem sosial senantiasa terintegrasi diatas landasan 2 hal, hal ini juga mendasari terjadinya suatu integrasi nasional di dalam masyarakat majemuk, yaitu:

1. Suatu Masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus diantara sebagian besar anggota masyarakat akan nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat fundamental.
2. Suatu masyarakat senantiasa terintegrasi juga oleh karena berbagai anggota masyarakat sekaligus juga anggota dari berbagai kesatuan sosial.

Sedangkan menurut Penganut konflik, mereka berpendapat bahwa masyarakat terintegrasikan atas paksaan dan karena adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok.

Melihat begitu banyaknya konflik yang terjadi akibat perbedaan Suku, Agama, dan Ras, maka menimbulkan pertanyaan bagaimana integrasi nasional yang hidup di Indonesia dan kekuatan apa yang menyebabkan integrasi nasional. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mengikuti pandangan para penganut fungsionalisme struktural mereka berpendapat bahwa faktor yang mengintegrasikan masyarakat Indonesia adalah berupa kesepakatan warga masyarakat akan nilai-nilai umum tertentu. Menurut Parsons, kelangsungan hidup masyarakat tidak saja menuntut tumbuhnya nilai-nilai umum tertentu yang disepakati bersama oleh sebagian besar orang-orang Indonesia , tetapi juga sosialisasi dari nilai-nilai umum itu sendiri.

Contoh konsensus nasional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah pengakuan bertumpah darah satu, berkebangsaan satu, dan berbahasa satu, Indonesia. Konsensus ini memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mengintegrasikan masyarakat Indonesia sampai saat ini. Ini merupakan komitmen nasional yang tidak perlu diragukan lagi.

Proses Integrasi berjalan melalui beberapa fase, antara lain :

1. Fase Akomodasi

Proses meredakan pertentangan/konflik dengan adanya usaha penyesuaian anggota masyarakat guna mencapai kestabilan.

Terdapat beberapa bentuk akomodasi :

a. Coercion

Salah satu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan dengan adanya paksaan. Selain ada paksaan suatu masyarakat dapat terintegrasi karena adanya saling ketergantungan diantara berbagai kelompok/satuan social tersebut dibidang tertentu, seperti ekonomi.

b. Compromise

Salah satu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang terjadi

c. Toleration

Salah satu bentuk akomodasi yang terkadang muncul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, namun menjadi karakter seseorang/kelompok untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan.

d. Konsiliasi

Bentuk akomodasi yang terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan berlangsungnya diskusi dan pengambilan keputusan diantara pihak-pihak yang bertikai dalam suatu persoalan yang dipertentangkan.

Pada umumnya, terjadi dalam kehidupan politik. Lembaga politik yang berupa badan-badan yang bersifat parlementer menampung berbagai kepentingan kelompok yang saling bertemu satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan yang terjadi diantara mereka dengan cara damai.

e. Mediasi

Dilakukan apabila kedua belah pihak yang bertikai menyepakati adanya pihak ketiga sebagai mediator untuk memberi nasihat mengenai bagaimana sebaiknya mereka menyelesaikan pertentangan.

f. Arbitrasi/Perwasitan

Dilakukan apabila kedua belah pihak yang bertentangan bersepakat untuk menerima atau dengan terpaksa menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi diantara mereka.

g. Stalemate

Salah satu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan menghentikan pertentangannya pada suatu titik tertentu disebabkan kedua belah pihak memiliki kekuatan yang seimbang, sehingga keduanya sudah tidak memiliki kemungkinan bagi untuk maju atau mundur

h. Ajudication

Salah satu bentuk akomodasi dimana penyelesaian perkara diserahkan pada hokum atau pengadilan

2. Fase Kerja Sama

Fase kedua setelah terjadinya akomodasi adalah fase kerja sama dimana kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi social yang pokok dan menjadi proses utama suatu integrasi.

Dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Suatu Pengantar” Soerjono Soekanto menjelaskan ada 5 bentuk kerja sama, yaitu :

- a) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong
- b) Bergaining (pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara 2 organisasi atau lebih
- c) Kooptasi (proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan
- d) Koalisi (Kombinasi antara 2 organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama)
- e) Joint Venture (kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu atau usaha patungan)

3. Fase Koordinasi

Merupakan tahap ke-3 ini diperlukan untuk menyempurnakan bentuk kerja sama yang telah terjalin

#### 4. Fase Asimilasi

Proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapai tujuan bersama.

Suatu asimilasi akan mudah terjadi apabila didorong oleh beberapa factor sebagai berikut :

- Adanya toleransi diantara kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan sendiri melalui proses akomodasi
- Adanya kesempatan yang sama dalam bidang tertentu. Contoh : Ekonomi (pemenuhan kebutuhan barang dan jasa) pada tiap-tiap individu dan kelompok
- Adanya sikap saling menghargai terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat lain
- Adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di masyarakat
- Adanya pengetahuan tentang persamaan unsure kebudayaan yang berlainan sehingga mendekatkan masyarakat pendukung kebudayaan yang satu dengan yang lainnya.

#### **HAMBATAN INTEGRASI NASIONAL**

Proses integrasi nasional pada masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk memiliki permasalahan yang cukup berat. Ada banyak hal yang nampak menghambat proses pengintegrasian masyarakat Indonesia, antara lain seperti yang dijelaskan oleh Alfian secara rinci, yaitu:

- Soal pertentangan ideologi
- Soal multipartai
- Soal perbedaan suku dan aliran
- Soal kesenjangan sosial ekonomi
- Soal hubungan pusat dan daerah
- Soal minoritas dan mayoritas
- Soal pribumi dan non pribumi
- Soal pertikaian politik

- Soal hubungan kaum elite dan rakyat jelata, dll

R. William Liddle melihat permasalahan yang menghambat integrasi nasional di dalam suatu masyarakat majemuk mencakup dalam dua dimensi, yaitu:

1. Dimensi Horizontal

Yaitu berupa masalah oleh karena adanya perbedaan suku, ras, agama, dll. Dimensi ini sering disebut juga sebagai masalah yang disebabkan oleh pengaruh ikatan-ikatan primordial yang ada dan hidup dalam suatu masyarakat yang bisa membahayakan kelangsungan proses integrasi nasional apabila perasaan loyalitas masyarakat lebih tinggi terhadap kelompoknya dibandingkan loyalitasnya kepada kesatuan bangsa.

2. Dimensi Vertikal

Yaitu berupa masalah yang muncul karena ada dan berkembangnya suatu jurang pemisah antara golongan elite nasional yang jumlahnya sangat kecil dengan rakyat biasa yang jumlahnya jauh lebih banyak.

### **KONSEP SOLUSI INTEGRASI NASIONAL**

Meskipun memiliki berbagai hambatan dan masalah dalam proses integrasi nasional, R. William Liddle menampilkan suatu konsep untuk mengatasi hal tersebut. Integrasi yang tangguh dan bisa berkembang adalah integrasi yang sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagian besar anggota masyarakat bangsa sepakat tentang batas-batas teritorial dari negara sebagai suatu kehidupan politik di negara tempat mereka tinggal. Hal ini merupakan kesadaran dari sejumlah orang bahwa mereka hidup bersama-sama sebagai warga dari suatu negara, suatu kesadaran nasional yang membedakan apakah seseorang termasuk sebagai warga suatu negara atau bukan.
2. Apabila sebagian besar warga masyarakat bersepakat mengenai struktur dan peraturan yang ada dalam masyarakat dari pada proses politik yang berlaku bagi seluruh masyarakat di wilayah negara tersebut. Hal ini merupakan kesepakatan nasional mengenai bagaimana mewujudkan kehidupan bersama sebagai bangsa.

Menurut Howard Wriggins, suatu integrasi nasional yang tangguh dapat berkembang dengan mengajukan 5 cara, kelima cara itu adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan musuh dari luar

Ancaman dari pihak luar merupakan cara yang paling ampuh untuk menyatukan kekuatan masyarakat didalam suatu negara. Hal ini mampu mendorong terbentuknya suatu integrasi nasional. Adanya tantangan ini dapat menumbuhkan rasa persahabatan dan kebersamaan untuk sama-sama menghadapi dan melawan pihak yang dianggap sebagai musuh.

2. Gaya politik para pemimpin

Gaya atau perilaku politik para pemimpin dapat membantu menciptakan atau bahkan menghancurkan integrasi nasional. Ada pemimpin yang berusaha menangani keanekaragaman dengan berperilaku menghormati tradisi lama dan mengkombinasikannya dengan pandangan masa depan. Tetapi ada juga gaya pemimpin yang mempertajam kekhawatiran dari kelompok-kelompok minoritas sehingga menimbulkan situasi yang tidak menunjang terwujudnya integrasi nasional.

3. Ciri lembaga politik

Birokrasi memegang peranan penentu dalam usaha mencapai integrasi nasional. Birokrasi nasional selalu berusaha untuk sejauh mungkin meluaskan jaringan praktik dan administrasi yang seragam. Birokrasi nasional juga membuka kesempatan kerja bagi orang-orang muda diseluruh nusantara. Kenaikan pangkat dilakukan menurut jasanya, jadi bukan karena asal daerah, agama, atau kriteria pewarisan lainnya. Dengan demikian, mereka memandang bahwa tugasnya itu terpisah dari tradisi sehingga merupakan penyempurnaan untuk menyatukan bangsa.

4. Ideologi nasional

Ideologi adalah aspek kenyataan politik dan sosial yang dapat mendorong integrasi nasional. Ideologi merupakan serangkaian ide yang saling berhubungan untuk menetapkan tujuan masyarakat dan memberikan beberapa petunjuk bagaimana cara mencapai tujuan

tersebut. Ideologi harus bisa diterima oleh warga masyarakat pada umumnya, hal ini untuk mempengaruhi dan menyentuh pikiran dan hati masyarakat luas.

5. Kesempatan dan perluasan ekonomi

Kesempatan juga dimungkinkan untuk memberikan kontribusi mendorong terjadinya integrasi nasional. Adanya perluasan ekonomi juga dapat memperluas kesempatan dan memasukkan orang-orang ke dalam kesatuan bangsa yang lebih luas.

Koentjaraningrat juga menampilkan konsep yang menyangkut aspek-aspek yang berkaitan dengan antar berbagai bagian masyarakat. Koentjaraningrat mengatakan bahwa aspek-aspek ini harus diperhatikan dalam analisis hubungan antara suku bangsa, aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Sumber-sumber konflik

Konflik merupakan hal yang paling menghambat proses integrasi nasional. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal yang berpotensi menjadi penyebab suatu konflik. Hal ini diperlukan guna meminimalisir terjadinya konflik di tengah masyarakat.

2. Potensi untuk toleransi

Sikap toleransi atau menghargai keberadaan suku budaya lain merupakan suatu sikap yang dapat mendorong tumbuhnya suatu integrasi nasional. Dengan sikap menghargai dan menerima setiap perbedaan yang ada mampu menciptakan iklim yang harmonis di tengah masyarakat. Dengan adanya iklim yang harmonis ini dirasakan bisa mendorong terjadinya kesatuan di tengah masyarakat.

3. Sikap dan pandangan antar suku bangsa dan golongan

Menggilangkan pandangan curiga dan prasangka buruk terhadap bangsa lain dapat meminimalkan konflik. Memandang setiap perbedaan adat dan budaya sebagai suatu anugrah dan keindahan yang Tuhan rahmatkan bagi umat manusia. Dengan begitu tidak ada lagi sikap-sikap yang menganggap diri lebih baik dan menganggap orang lain adalah buruk, karena pada dasarnya adalah semua baik, semua benar, dan semua indah.

4. Tingkat masyarakat dimana hubungan dan pergaulan suku bangsa dapat berlangsung

Adanya interaksi yang baik antar suku dan golongan dapat menciptakan kerukunan yang dapat menimbulkan terjadinya persatuan dan kesatuan. Perlu diadakan dialog lintas budaya agar banyak orang dapat mengenal dan mempelajari setiap adat budaya yang berbeda. Sehingga dengan begitu rasa saling menghormati dan saling memiliki bisa dirasakan oleh semua orang.

### **LEMBAGA-LEMBAGA PEMERSATU**

Adapun lembaga-lembaga yang dapat menjadi pemersatu, diantaranya yaitu:

1. Birokrasi militer dan sipil

Lembaga yang paling dominan dan paling penting yang mutlak diperlukan adalah kekuatan militer (TNI), yang jika diperlukan dapat memakai penguasaan dan monopolinya atas alat-alat kekerasan (alat peralatan perang – alat utama sistem persenjataan) untuk mempertahankan dan bahkan untuk membangun dan menjaga keutuhan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat sikap keras dari militer terhadap gerakan-gerakan separatis maupun kedaerahan. Contohnya adalah masalah GAM di Aceh dan Papua Merdeka di Papua. Selain birokrasi militer, proses state building juga mencakup birokrasi sipil yang mempunyai tugas utama menarik pajak dan menyediakan bahan Pokok khususnya bahan Makanan (aparatur pajak sebagai bentuk yang paling tradisional dari demokrasi). Penyediaan bahan Makanan harus tersedia dengan cukup untuk mencegah terjadinya “huru-hara kelaparan pangan” atau food riots, yang dalam sejarah dapat di contohkan Indonesia pernah mengalami food riots yang menyebabkan runtuhnya pemerintahan orde baru tahun 1998 akibat krisis moneter Sejak tahun 1997. Birokrasi militer dan sipil di Indonesia sudah berkembang pesat dan mengalami kemajuan baik dari segi jumlah, kualitas, jenjang pangkat maupun penempatan jabatan eselon Pimpinan serta sumber etnik rekrutmen. Dari segi etnik, baik TNI maupun Polri dan PNS baik Pusat maupun daerah sudah meliputi

semua etnik group yang ada, sehingga melambangkan Bhineka Tunggal Ika.

## 2. Partai politik

Lembaga partai politik di Indonesia merupakan perwujudan dari ideologi nasionalisme yang paling berhasil. Ideologi nasionalisme yang dibawakan oleh Partai Politik di Indonesia cukup berhasil, partai politik yang berideologi nasionalisme dapat menjembatani perbedaan etnik yang tajam, ini dapat dibuktikan oleh sejarah bahwa partai politik yang berazaskan etnik boleh dikatakan kurang berhasil bahkan gagal total. sebagai contoh pada Pemilu 1999 Partai Tionghoa Indonesia gagal dibandingkan partai Bhineka Tunggal Ika yang keduanya berorientasi etnik Tionghoa, dimana partai Bhineka Tunggal Ika yang majemuk berhasil memperoleh satu kursi di DPR. Sedangkan pada Pemilu tahun 1955 yang agak berhasil hanya Partai Persatuan Dayak di Kalimantan Barat Sedangkan Partai etnik lainnya di Jawa Barat gagal memperoleh kursi

## 3. Sistem pendidikan nasional

Sistem pendidikan nasional menjadi alat integrasi nasional. Pendidikan nasional mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, menjadi alat pemersatu baik melalui kurikulum nasional, bahasa pengantar maupun sistem rekrutmen siswa, mahasiswa maupun tenaga pengajar yang bersifat nasional. Sifat integratif lainnya adalah pemakaian bahasa pengantar yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional disamping penggunaan bahasa lokal/daerah yang diberlakukan untuk pendidikan tingkat SD/SLTP. Cara ini akan memudahkan integrasi ke dalam sistem nasional dan sosialisasi yang sama untuk seluruh warga negara.

## 4. Kemajuan komunikasi dan transportasi

Peranan media masa nasional seperti koran, majalah, TVRI, RRI cukup penting di Indonesia sebagai alat integrasi nasional. Banyak koran maupun media masa lainnya yang terbit di Jakarta tetapi penyebarannya menjangkau sampai ke seluruh kabupaten-kabupaten, begitu juga koran lokal yang mampu menembus pasar

ke daerah lainnya. Alat komunikasi lainnya adalah telepon, yang mengalami perkembangan pesat juga memiliki sifat integratif. Perkembangan yang cepat dalam bidang transportasi mengakibatkan terjadinya mobilitas geografis penduduk dapat lebih cepat, aman, nyaman, dan murah. Bentuk mobilitas penduduk dapat transmigrasi, migrasi maupun turisme baik antar daerah, nasional, regional bahkan global. Meningkatnya kegiatan mobilitas penduduk dan turisme nasional maupun lokal membawa dampak memperkuat rasa kesatuan dan kebangsaan.

## **BAB IV**

# **KONFLIK DAN KEKERASAN**

### **A. Pengertian Konflik :**

Konflik adalah : Sikap saling mempertahankan diri sekurang-kurangnya diantara dua kelompok, yang memiliki tujuan dan pandangan berbeda, dalam upaya mencapai satu tujuan sehingga mereka berada dalam posisi oposisi, bukan kerjasama.

### **B. Penyebab terjadinya Konflik**

#### **a. Karakteristik Individual**

1. Nilai sikap dan Kepercayaan (Values, Attitude, and Beliefs) atau Perasaan kita tentang apa yang benar dan apa yang salah, untuk bertindak positif maupun negatif terhadap suatu kejadian, dapat dengan mudah menjadi sumber terjadinya konflik.
2. Kebutuhan dan Kepribadian (Needs and Personality)

Konflik muncul karena adanya perbedaan yang sangat besar antara kebutuhan dan kepribadian setiap orang, yang bahkan dapat berlanjut kepada perseteruan antar pribadi. Sering muncul kasus di mana orang-

orang yang memiliki kebutuhan kekuasaan dan prestasi yang tinggi cenderung untuk tidak begitu suka bekerjasama dengan orang lain.

### 3. Perbedaan Persepsi (Perseptual Differences)

Persepsi dan penilaian dapat menjadi penyebab terjadinya konflik. Misalnya saja, jika kita menganggap seseorang sebagai ancaman, kita dapat berubah menjadi defensif terhadap orang tersebut.

#### **b. Faktor Situasi**

##### 1. Kesempatan dan Kebutuhan Berinteraksi (Opportunity and Need to Interact)

Kemungkinan terjadinya konflik akan sangat kecil jika orang-orang terpisah secara fisik dan jarang berinteraksi. Sejalan dengan meningkatnya asosiasi di antara pihak-pihak yang terlibat, semakin mengikat pula terjadinya konflik. Dalam bentuk interaksi yang aktif dan kompleks seperti pengambilan keputusan bersama (joint decision-making), potensi terjadinya konflik bahkan semakin meningkat.

##### 2. Ketergantungan satu pihak kepada Pihak lain (Dependency of One Party to Another)

Dalam kasus seperti ini, jika satu pihak gagal melaksanakan tugasnya, pihak yang lain juga terkena akibatnya, sehingga konflik lebih sering muncul.

##### 3. Perbedaan Status (Status Differences)

Apabila seseorang bertindak dalam cara-cara yang "arogan" dengan statusnya, konflik dapat muncul. Sebagai contoh, dalam pengambilan keputusan, pihak yang berada dalam level atas organisasi merasa tidak perlu meminta pendapat para anggota tim yang ada.

#### **C. Kekerasan dalam Konflik**

Masyarakat dimanapun mereka berada akan senantiasa menghadapi kemungkinan terjadinya konflik. Konflik merupakan warna lain kehidupan yang tidak bisa dihapuskan, konflik juga biasanya identik dengan kekerasan. Albert K. Cohen menyebutkan dengan subbudaya kekerasan, dimana setiap anggota masyarakat meraih status sosial dalam kelompok tersebut berdasarkan perolehan prestasi kekerasan yang dihargai kelompoknya.

Masyarakat tidak pernah mungkin dapat melepaskan diri dari konflik. Bila diperhatikan dan dicermati, baik dari pemberitahuan melalui media massa atau lainnya, tampilan kekerasan massa dalam serial konflik dari waktu ke waktu semakin menghadirkan aneka bentuk dan gaya. Apabila konflik dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat, konflik dapat menjadi salah satu alat untuk memperlancar kehidupan masyarakat. Menurut Tadjuddin Noer Effendi, konflik sosial menjadi tidak lumrah dan menjadi sumber biang malapetaka serta kehancuran kehidupan berbangsa ketika disertai dengan tindakan anarkhis dan kebrutalan. Untuk itu, kita semua dapat ikut serta dalam mengurangi konflik-konflik yang terjadi dengan cara meningkatkan kapabilitas.

### **Indikator Konflik**

Menurut Nasikun, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai intensitas dari konflik yang terjadi di Indonesia, antara lain yaitu :

a. Demonstrasi

Sejumlah orang yang tidak menggunakan kekerasan mengorganisir diri untuk melakukan protes.

b. Kerusuhan

Kerusuhan pada dasarnya sama dengan demonstrasi, bedanya kerusuhan mengandung penggunaan kekerasan fisik.

Kerusuhan biasanya ditandai oleh spontanitas sebagai akibat dari suatu insiden dan perilaku kelompok yang kacau.

c. Serangan bersenjata (armed attack)

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh atau untuk kepentingan suatu kelompok tertentu.

d. Indikator yang paling utama berhubungan dan merupakan akibat dari armed attack, kerusuhan, demonstrasi.

Indikator yang dimaksud adalah jumlah kematian sebagai akibat dari kekerasan politik.

e. Governmental Sanction

Suatu tindakan yang diambil oleh penguasa untuk menetralkan, menindas atau meniadakan suatu ancaman terhadap keamanan pemerintah, rezim yang berkuasa atau negara.

Indikator ini dapat digunakan untuk menilai sampai sejauh mana coercion mengambil peranan dalam proses integrasi sosial.

**Tiga macam governmental sanction yaitu :**

1) Penyensoran

Semua tindakan pemerintah untuk membatasi, mengekang atau mengancam media massa.

2) Pembatasan partisipasi politik

Tindakan-tindakan pemerintah seperti membuat UU keadaan bahaya, mobilisasi alat-alat keamanan untuk memelihara keamanan dalam negeri atau menentukan jam malam.

Dapat juga diartikan sebagai tindakan-tindakan khusus terhadap perseorangan, partai politik atau organisasi politik yang lain.

3) Pengawasan

Tindakan pemerintah untuk melakukan suatu pengamanan untuk melindungi keamanan suatu negara.

**D. Bentuk dan Macam Konflik**

**Bentuk konflik**

Konflik berlaku dalam semua aspek sosial yang bentuknya seperti relasi antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Secara garis besar konflik mempunyai 2 bentuk :

1. Bentuk kolektif.

: terjadi jika pihak yang berkonflik terdiri atas banyak orang atau kelompok. Dimana anggota kelompok yang berkonflik mempunyai visi yang sama jadi jika melakukan konflik individual kurang efektif dan efisien. Anggota dalam konflik kolektif jumlahnya banyak dan mempunyai tingkat emosi yang sangat tinggi dan bersifat sangat rumit.

2. Bentuk individual.

: terjadi jika yang melakukan konflik adalah antar individu ( perorangan ). Konflik individu umumnya bersifat informal dan sering kali tersembunyi serta melakukan berbagai tindakan yang negatif, seperti melakukan sabotase dll.

**Macam – macam konflik**

- a. Konflik menurut hubungannya dengan tujuan organisasi.
  1. Konflik fungsional.

: konflik yang mendukung tercapainya tujuan organisasi dan sering kalinya bersifat konstruktif sehingga sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi.
  2. Konflik disfungsional.

: konflik ini menghambat tercapainya tujuan organisasi dan karenanya sering bersifat destruktif ( merusak ).
  
- b. Konflik menurut hubungannya dengan posisi pelaku yang berkonflik.
  1. Konflik vertikal.

: konflik yang terjadi antara tingkatan kelas antar tingkatan kelompok, seperti konflik antara majikan dengan pembantu.
  2. Konflik horisontal.

: konflik ini terjadi antara individu atau kelompok yang sekelas atau sederajat, seperti konflik dalam kelompok antar bagian dalam satu perusahaan.
  3. Konflik diagonal.

: konflik yang terjadi karena adanya ketidak adilan alokasi sumber daya keseluruhan organisasi yang menimbulkan pertentangan ekstrem dari bagian yang membutuhkan sumber daya tersebut, seperti kasus konflik diaceh yang awalnya disebabkan karena perilaku yang tidak adil atas alokasi sumber daya ekonomi oleh pemerintah pusat.
  
- c. Konflik menurut hubungannya dengan sifat pelaku yang berkonflik.
  1. Konflik terbuka.

: konflik yang diketahui semua pihak yang ada dalam organisasi atau konflik yang diketahui oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara.
  2. Konflik tertutup.

: konflik yang hanya diketahui oleh pihak tertentu saja, sehingga pihak yang ada diluar tidak tahu jika terjadi konflik.
  
- d. Konflik menurut hubungannya dengan waktu.
  1. Konflik sesaat.

:konflik ini juga sering disebut sebagai konflik spontan karena hanya terjadi sesaat atau sementara. Biasanya pemicunya hanya kesalahpahaman yang tidak begitu berarti.

2. Konflik berkelanjutan.

:suatu konflik yang berlangsung sangat lama dan sangat sulit untuk diselesaikan, dimana penyelesaian konflik tersebut masih harus melalui berbagai tahapan yang sangat rumit.

e. Konflik menurut hubungannya dengan pengendalian.

1. Konflik terkendali.

: suatu konflik dimana para pihak yang terlibat dalam konflik dapat dengan mudah mengendalikan konflik dan konflik dapat selesai atau tidak meluas.

2. Konflik tidak terkendali.

: suatu konflik dimana para pihak yang terlibat dengan konflik tidak dapat dengan mudah mengendalikan konflik dan konflik tidak dapat selesai malahan menjadi semakin meluas.

f. Konflik menurut hubungannya dengan sistematika konflik.

1. Konflik sistematis.

: konflik yang bersifat sistematis, dimana terjadinya sudah direncanakan dan diprogram secara sistematis dan ada yang mengomando serta mempunyai tujuan tertentu yang ditargetkan.

2. Konflik non sistematis.

: konflik yang bersifat acak, dimana terjadinya dengan spontanitas dan tidak ada yang mengomando dan tidak ada tujuan yang ditargetkan.

g. Konflik menurut hubungannya dengan konsentrasi aktivitas manusia didalam masyarakat.

1. Konflik ekonomi.

: konflik yang terjadi karena adanya perebutan sumber daya ekonomi dari pihak yang berkonflik.

2. Konflik politik.

: konflik yang dipicu oleh adanya kepentingan politik dari pihak yang berkonflik seperti pada perebutan pengaruh diparlemen atau di masyarakat.

3. Konflik sosial.

: konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan sosial dari pihak yang berkonflik.

4. Konflik budaya.

: konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan budaya dari pihak yang berkonflik.

5. Konflik pertahanan.

: konflik yang dipicu karena adanya perebutan hegemoni dari pihak yang berkonflik.

6. Konflik antar agama.

: konflik yang dipicu karena adanya sentimen agama, contohnya adalah perang salib.

## **E. Teori Konflik**

Yaitu antithesis dari teori fungsionalisme struktural. Maksudnya teori fungsionalisme struktural menilai bahwa fakta atau realita social adalah fungsional, sementara teori konflik menyoroti bahwa fakta social berupa wewenang dan posisi yang justru merupakan sumber pertentangan social. Karena wewenang dan posisi merupakan konsep sentral dari teori konflik, dimana ketidakmerataan distribusi kekuasaan dan wewenang secara otomatis akan menempatkan masyarakat pada posisi yang saling berbeda. Perbedaan inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah konflik di masyarakat. Adapun ide pokok teori konflik dirinci menjadi 3 :

1. Masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai dengan adanya pertentangan secara terus-menerus diantara unsur-unsurnya.
2. Setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi social.
3. Ketergantungan yang terdapat dalam masyarakat itu disebabkan oleh adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa

Sedangkan rival dari teori konflik, yaitu teori fungsionalisme juga mempunyai 3 ide pokok :

1. Masyarakat berada dalam kondisi statis atau bergerak dalam kondisi keseimbangan.
2. Setiap elemen atau institusi memberikan dukungan terhadap stabilitas.
3. Anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan moralitas umum.

Konflik dalam masyarakat dapat membawa keadaan yang baik karena mendorong perubahan masyarakat, dan keadaan buruk apabila berkelanjutan tanpa mengambil solusi yang dianggap bermanfaat bagi semua pihak sebagai akhir dari konflik.

## **1. Pandangan Karl Marx dalam Analisis Konflik**

Karl Marx mendasarkan analisis konflik dalam beberapa segi kenyataan social:

1. Pengakuan akan adanya struktur kelas dalam masyarakat.
2. Kepentingan ekonomi saling bertentangan diantara orang-orang yang berada di dalam kelas berbeda.
3. Pengaruh yang besar dari posisi kelas ekonomi terhadap gaya hidup seseorang serta bentuk kesadarannya.
4. Berbagai pengaruh dari konflik kelas dalam menimbulkan perubahan social.

Karl Marx memberikan tekanan pada dasar ekonomi untuk kelas social, khususnya pemilikan alat produksi. Ia juga mempunyai ide yang kontroversial mengenai sistem dua kelas yang digunakan dalam analisisnya, khususnya tentang ramalannya mengenai pertumbuhan yang semakin lebar antara kelas borjuis dan proletariat.

Intinya Marx hanya menghubungkan antara komitmen ideology dengan struktur ekonomi dan posisi kelas. Pemikiran ini berpusat pada usahanya dalam membuka kedok system nilai masyarakat, pola kepercayaan dan bentuk kesadaran sebagai ideology yang mencerminkan dan memperkuat kepentingan kelas yang berkuasa.

## **2. Pandangan George Simmel tentang Konflik**

**Konflik menurut George Simmel :**

Konflik merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan didalam suatu masyarakat . Pandangan George Simmel mengenai konflik hampir sama dengan pandangan Karl Marx . Letak perbedaan pandangan mereka terletak pada pendapat mereka mengenai “struktur sosial”

**Struktur sosial menurut Karl Marx :**

struktur soial sebagai suatu sistem yang terbagi menjadi 2 strata , yaitu kelas dominan dan kelas sub ordinat .

**Struktur sosial menurut George Simmel :**

Struktur sosial sebagai suatu proses asosiatif dan proses oposisi ( proses disosiatif) yang saling bercampur dan tidak dapat dipisahkan .

Proposisi tentang intensitas konflik menurut George Simmel :

- a. semakin besar tingkat keterlibatan emosi maka semakin besar pula konflik itu akan terjadi .
- b. jika ada anggota konflik merasa bahwa konflik adalah usaha untuk memperjuangkan kepentingan individu maka konflik itu akan menjadi semakin besar juga.
- c. jika konflik itu dirasa sebagai suatu hal yang akan berakhir , maka kecenderungan konflik menjadi konflik yang besar akan berkurang .

**Kesimpulan :**

- konflik terjadi karena adanya keterlibatan emosional antara anggota-anggota konflik .
- konflik juga akan terjadi jika konflik dianggap sebagai media untuk memperjuangkan kepentingan pribadi masing-masing anggota

**3. Pandangan Rafl Dahrendorf tentang Konflik**

- Menurut Dahrendorf : jika suatu kelompok terbentuk secara kebetulan sangat mungkin akan terhindar dari konflik. Sebaliknya apabila kelompok yang pembentukannya ditentukan secara struktural maka akan memungkinkan untuk terbentuk menjadi kelompok kepentingan yang dapat menjadi sumber konflik / pertentangan.
- Menurutny terdapat hubungan yang erat antara konflik dengan terciptanya perubahan sosial. Konflik menurutnya memimpin kearah perubahan dan

pembangunan. Dalam situasi konflik golongan yang terlibat melakukan tindakan – tindakan untuk mengadakan perubahan dalam struktur sosial. Kalau konflik itu terjadi secara hebat , maka perubahan yang timbul akan bersifat radikal. Begitu pula kalau konflik itu disertai oleh penggunaan kekerasan, maka perubahan struktur akan efektif.

- Menurutny setiap organisasi sosial akan menunjukkan realita sebagai berikut:
  1. Setiap sistem sosial akan menampilkan konflik yang berkesinambungan
  2. konflik dimunculkan oleh kepentingan oposisi yang tak terhindarkan
  3. kepentingan oposisi tersebut merupakan refleksi dari perbedaan distribusi kekuasaan diantara kelompok dominan dan kelompok lapisan bawah
- Dari tindakan – tindakan kelompok superordinat akan menghasilkan 2 konsesus yaitu :
  1. Terberdayakannya kelompok subordinat sehingga kesadarannya tumbuh dan ini juga berarti ancaman bagi keberadaan kelompok superordinat
  2. Semakin tarjauhkannya kelompok subordinat dengan akses – akses strategis yang ada dalam sistem dan ini dapat menumbuhkan kekecewaan yang muaranya juga konflik antar segmen.

❖ Jadi Konflik memang merupakan keniscayaan kehidupan yang tidak terhindarkan.

#### **4. Pandangan Lewis A. Coser tentang Konflik**

Menurutny konflik disebabkan oleh adanya kelompok lapisan bawah yang semakin mempertanyakan legitimasi dari keberadaan distribusi – distribusi dari sumber – sumber langka. Menurutny konflik yang menyangkut relasi – relasi pertentangan yang objektif dan struktural itu justru dapat menyumbang menuju ke arah kelestarian kelompok dan mempererat relasi antara anggota kelompok tersebut.

Proposisi kekerasan menurut Coser adalah :

1. Semakin suatu kelompok berada pada konflik yang terjadi karena isu – isu yang realistik atau tujuan yang dapat dicapai maka semakin cenderung mereka melihat kompromi sebagai alat untuk merealisasikan kepentingannya , oleh karenanya kekerasan konflik akan semakin berkurang.
2. Semakin suatu kelompok berada pada konflik yang terjadi karena isu – isu yang tidak realistik atau tujuan yang tidak dapat dicapai maka semakin besar tingkat emosional akan dapat membangunkan dan terlibat dalam konflik dan oleh karenanya konflik akan semakin keras.
  - ❖ Semakin konflik terjadi karena nilai – nilai pokok , maka semakin cenderung mengarah kepada isu – isu yang nonrealistik.
  - ❖ Semakin konflik yang realistik berlangsung lama maka semakin cenderung akan munculnya atau meningkatnya isu – isu yang nonrealistik
3. Semakin kurang fungsi hubungan iterdependensi diantara unit – unit sosial di dalam sistem , maka semakin kurang tersedianya alat – alat institusi untuk menahan konflik dan ketegangan , semakin keras suatu konflik.
  - ❖ Semakin besra perbedaan kekuasaan diantara subordinat dan superordinat didalam sistem , maka semakin kurang fungsi interpendensi.
  - ❖ Semakin besar tingkat isolasi subpopulasi didalam sistem maka semakin kurang fungsi interpendensi.

Lama tidaknya suatu konflik dipengaruhi oleh :

- a) Luas sempitnya tujuan konflik
- b) Pengetahuan sang pemimpin tentang simbol – simbol kemenangan atau kekalahan dalam konflik
- c) Peranan pemimpin dalam memahami biaya konflik dan dalam persuasi pengikutnya.

## **5.Pandangan Max Weber tentang Konflik**

Berkenaan dengan konsepsi konflik, sosiolog klasik, Max Weber (dalam Sanderson, 1991), menyatakan bahwa konflik sosial dapat terjadi dengan cara yang kompleks dan sangat luas. Ada dua tipe konflik dalam pandangan Weber,

yaitu konflik dalam artian politik (dalam artian luas) dan konflik dalam gagasan dan cita-cita. Berdasarkan analisis Weber tersebut, konflik etnis yang terjadi didasari oleh perebutan dominasi dalam pandangan dunia (falsafah hidup, perilaku kultural, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu) antara satu kelompok etnik dengan kelompok etnik lainnya.

Proses perebutan dominasi ini, tentu saja, diawali oleh proses afirmasi atau internalisasi yang dilakukan oleh individu-individu dalam sebuah etnik terhadap nilai-nilai yang termuat dalam pandangan dunianya. Proses afirmasi atau internalisasi ini berbanding lurus dengan proses negasi terhadap keseluruhan konsepsi pandangan dunia etnik lainnya. Dengan sendirinya antara dua etnik terbangun polarisasi identitas antara "aku/kami" dan "kamu/mereka".

### **Contoh Nyata Konflik di Indonesia**

Salah satu contoh nyata konflik besar yang terjadi di Indonesia ialah mengenai kasus Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dimana kasus ini melibatkan seluruh jajaran pemerintahan, masyarakat dan badan kemiliteran. Konflik ini terjadi karena beberapa faktor yang antara lain yaitu :

#### 1. Faktor internal

- Faktor kekecewaan historis
- Masalah utama (DOM dan masalah kekerasan militer orde baru)
- Keterlibatan Kelompok militer dalam GAM
- Masalah pembangunan ekonomi

#### 2. Faktor Eksternal

- Dukungan kelompok GAM dari luar negeri
- Libia (bukan sebagai negara) yang disinyalir sebagai tempat yang digunakan untuk melatih anggota GAM

### **DAFTAR PUSTAKA**

- <http://lyricc.wordpress.com/2008/08/08/konflik/> Diakses tanggal 7 April 2010.  
P3PK UGM.2000.*Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu*.Yogyakarta: P3PK UGM.  
Sihbudi,Riza.2001.*Bara dalam Sekam*.Bandung:Mizan.  
Ranjabar,Jacobus.2006.*Sistem Sosial Budaya ( Suatu Pengantar )*.Bogor:Ghalia  
Indonesia.